

**PENGARUH KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERNAL, KETAATAN
ATURAN AKUNTANSI, DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP
KECURANGAN AKUNTANSI**

(Studi Empiris pada Organisasi Perangkat Daerah
Kabupaten Jepara, Jawa Tengah)

Warih Prihandoko¹

Dedi Rusdi, SE, M.Si, Ak, CA²

1,2 Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA)

email: 1 warihprihandoko99@gmail.com

ABSTRAKSI

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji pengaruh keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi dan komitmen organisasi terhadap kecurangan akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara, dengan jumlah sampel sebanyak 68 yang diperoleh dengan teknik pengambilan total sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi. Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi.

Kata Kunci : Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Komitmen Organisasi dan Kecurangan Akuntansi

Latar Belakang Masalah

Korupsi merupakan salah satu bentuk tindakan kecurangan akuntansi. Soepardi dalam Fauwzi (2011) menyatakan bahwa Kecurangan akuntansi dapat dikatakan sebagai tendensi korupsi dalam definisi dan terminologi karena keterlibatan beberapa unsur yang terdiri dari fakta-fakta menyesatkan, pelanggaran aturan atau penyalahgunaan kepercayaan, dan omisi fakta kritis.

Berdasarkan *database* Komite Penyelidikan dan Pemberantasan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KP2KKN) Jawa Tengah, jumlah kasus korupsi yang terjadi di Jawa Tengah tahun 2013 berjumlah 222 kasus. Jumlah tersebut naik 7 kasus dari tahun 2012 yang berjumlah 215 kasus. Kasus korupsi yang sering muncul antara lain yang berkaitan dengan APBD, buku ajar, bansos serta hibah dan kasus korupsi

yang dilakukan oleh Kepala Daerah (Metrotvnews.com/7 Januari 2014) dalam Rahmaidha (2016:1).

Salah satu kasus korupsi yang dilakukan oleh Kepala Daerah Tingkat II adalah kasus korupsi yang dilakukan oleh FRY, mantan Walikota Magelang periode 2000 – 2010. FRY menerima aliran dana yang tidak seharusnya digunakan, yaitu dana bantuan sosial untuk subsidi uang muka pembelian kios dan los pedagang Pasar Gotong Royong tahun 2007. Dana bantuan sosial sebesar Rp2.827.000.000,00 tersebut seharusnya dicairkan pada saat pembangunan pasar mencapai 70%, namun saat PT. Yoga Sakti sebagai pelaksana pembangunan pasar baru menyelesaikan 51% pembangunan, dana bantuan sosial tersebut sudah dicairkan. Pencairan dan tersebut berdasarkan nota dinas yang diterbitkan oleh SRN selaku Kepala Dinas

Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kota Magelang. Dana yang telah dicairkan tersebut, tidak disalurkan kepada pedagang, melainkan ditampung di rekening Bendahara Pembantu, SDW. Dana tersebut kemudian dialirkan kepada FRY dengan bukti kuitansi penerimaan atas nama SR yang dibubuhi paraf FRY (suaramerdeka.com/4 Februari 2013) dalam Rahmaidha (2016: 2).

Kecurangan dalam akuntansi disebabkan adanya tiga kondisi yang biasa disebut dengan *Fraud Triangle* (Segitiga Kecurangan) (Arens, 2008: 432), yaitu insentif/tekanan kesempatan dan sikap/rasionalisasi. Insentif/tekanan yang dirasakan oleh seseorang menyebabkan orang tersebut melakukan tindak kecurangan. Dalam hal ini, kesempatan dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang memberikan celah atau kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan, sedangkan sikap/rasionalisasi adalah sebuah sikap, karakter, atau serangkaian nilai-nilai etis yang membenarkan seseorang melakukan suatu tindak kecurangan atau orang tersebut berada pada lingkungan yang menekan sehingga merasionalisasi tindak kecurangan.

Kecurangan akuntansi di instansi pemerintah dapat diantisipasi diantaranya dengan pengendalian internal. Halim (2003: 197) dalam Rahmaidha (2016: 3). Menyatakan bahwa struktur pengendalian internal merupakan berbagai macam kebijakan dan prosedur yang dilakukan secara sistematis oleh entitas yang bertujuan agar keandalan pelaporan keuangan entitas, efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan entitas serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan tetap terjaga.

Pada Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I Tahun 2018, BPK melakukan pemeriksaan terhadap 700 objek pemeriksaan yang terdiri dari instansi di lingkungan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Hukum Milik Negara

(BHMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Layanan Umum Daerah (BLUD), serta lembaga atau badan lainnya yang mengelola keuangan negara. BPK menemukan 7.539 kasus yang berhubungan dengan lemahnya Sistem Pengendalian Internal (bpk.go.id/ihrs/ 8 Juli 2019).

Hasil evaluasi yang dilakukan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) menghasilkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Pengendalian internal di pemerintahan mempunyai peran penting dalam pelaksanaan suatu kegiatan untuk tercapainya tujuan pemerintahan. Pengendalian internal bertujuan dapat meminimalisir tingkat terjadinya asimetri informasi, sehingga semakin tinggi tingkat kepatuhan pegawai pengendalian internal maka memberikan presentase semakin rendah tingkat terjadinya kecurangan (fraud) akuntansi di OPD. Akan tetapi pada 6/12/2018 KPK menetapkan Bupati Jepara Ahmad Marzuqi tersangka dalam kasus dugaan korupsi penggunaan dana bantuan partai politik untuk DPC PPP Kabupaten Jepara tahun 2011-2014. (m.cnnindonesia.com/6 Desember 2019).

Berdasarkan uraian di atas, Sistem Pengendalian Internal yang lemah masih banyak terjadi pada instansi pemerintah. Ketidakefektifan pengendalian internal dapat memicu terjadinya kecurangan akuntansi. Adanya pengendalian internal yang efektif dalam suatu instansi, diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merugikan instansi.

Rahmaidha (2016) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada OPD di Kota Magelang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi. Selain dampak negatif yang telah dibahas di

atas, keefektifan pengendalian internal terhadap Kecurangan juga memiliki dampak positif diantaranya yaitu menurut Wilopo (2006) dalam Pramudita (2013: 37) bahwa sistem pengendalian internal bagi sebuah organisasi sangatlah penting, yaitu untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan. Adanya suatu sistem pengendalian intern yang baik oleh instansi maka akan menurunkan tingkat kecurangan yang akan dilakukan, sebaliknya jika kualitas sistem pengendalian intern yang buruk, maka hal itu akan menjadi kesempatan bagi karyawan untuk melakukan *fraud* pada instansi tersebut. Maka semakin baik pengendalian intern di dalam suatu instansi akan semakin rendah tingkat terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan.

Faktor lain yang dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan akuntansi. Suatu laporan keuangan dinyatakan menaati aturan akuntansi jika menerapkan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam standar akuntansi. Rahmawati (2012: 19) dalam Rahmaidha (2016) menyatakan bahwa standar akuntansi disusun untuk menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut terdiri atas pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Dalam hal ini, penyusunan dan pengungkapan laporan keuangan pemerintah harus menggunakan pedoman-pedoman atau prinsip-prinsip yang tertuang dalam Standar Akuntansi Pemerintah.

Shintadevi (2015) dalam Rahmaidha (2016) menunjukkan bahwa Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Artinya semakin tinggi ketaatan instansi pada aturan akuntansi, maka akan semakin rendah kecurangan akuntansi yang dilakukan pegawai pada instansi dan hasil

penelitian dari Kahar, dkk. (2018) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Adanya aturan akuntansi tersebut, untuk menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan instansi. Apabila pengelolaan keuangan tidak sesuai dengan peraturan atau standar akuntansi yang berlaku, maka kondisi ini akan memungkinkan seorang bendahara melakukan tindakan kecurangan yang akan merugikan instansi tersebut.

Komitmen organisasi mengarah pada asersi setiap pegawai yang mempunyai tujuan mempertahankan organisasi. Robbins & Judge (2008) dalam Sumbayak (2017), mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan dimana seorang individu memihak organisasi serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Semakin tinggi komitmen pegawai terhadap organisasi, pegawai tersebut cenderung tidak akan melakukan hal-hal yang bisa saja menghambat tercapainya tujuan organisasi, sebaliknya, jika pegawai memiliki komitmen yang rendah terhadap organisasinya, maka pegawai cenderung akan melakukan hal-hal yang menghambat tercapainya tujuan organisasi demi tujuan pribadinya sendiri Najahningrum (2013).

Pristiyanti (2012) dalam Widiutami, dkk. (2017) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) memiliki komitmen yang tinggi terhadap instansi berarti pegawai juga memiliki dedikasi yang tinggi terhadap instansi. Adapun komitmen organisasi terhadap kecurangan juga terdapat pengaruh positif, seperti yang dikemukakan oleh Luthans (2006) dalam Sumbayak (2017) bahwa karyawan yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi dan menjalin hubungan yang aktif dan saling mendukung maka akan mencapai tujuan organisasi yang baik dan karyawan yang memiliki komitmen tinggi

terhadap organisasi menyebabkan mereka akan bekerja, bersikap, berperilaku baik dan bekerja keras untuk organisasinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Widiutami, dkk. (2017). Dalam penelitian tersebut dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh efektivitas pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi dengan objek penelitian yang dilakukan di Lembaga Pengkreditan Desa di Kabupaten Buleleng. Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini juga akan meneliti lebih lanjut permasalahan tersebut, namun terdapat sebuah perbedaan pada objek penelitiannya yaitu di kantor kecamatan yang ada di kabupaten Jepara.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Agency Theory

Menurut teori keagenan, konflik antara prinsipal dengan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen. Agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris artinya baik agen maupun prinsipal memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi yang disembunyikan yang dapat digunakan untuk keuntungan diri sendiri. Dalam suatu perusahaan pihak prinsipal bisa saja manajer yang mempunyai lebih banyak informasi mengenai kondisi perusahaan. Pihak pembuat laporan keuangan atau akuntan bertindak sebagai agen yang menjadi pihak kedua dalam kecurangan laporan keuangan. Manajer (prinsipal) bisa saja memerintahkan kepada pembuat laporan keuangan (agen) untuk memanipulasi data yang ada sehingga dapat menguntungkan bagi diri sendiri ataupun kepentingan bersama.

Fraud Triangle Theory

Rachmania (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan yang baik adalah laporan yang dapat memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktifitas suatu usaha, oleh karena itu informasinya haruslah lengkap, jelas dan dapat menggambarkan secara tepat mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi tersebut. Untuk memberikan informasi yang layak bagi pengguna laporan keuangan, maka penyusunan laporan keuangan harus disusun sebaik mungkin sesuai dengan data yang akurat berdasarkan aturan akuntansi yang berlaku. Salah satu tindakan yang mencerminkan adanya kecurangan yaitu seperti pemanipulasian laporan keuangan yang artinya salah satu bentuk kecurangan pelaporan keuangan atau bisa diartikan sebagai tindakan penyimpangan secara sengaja terhadap arsip perusahaan seperti kesalahan penerapan prinsip akuntansi, yang menghasilkan laporan keuangan menyesat. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap elemen-elemen yang dapat mendorong terjadinya kecurangan.

Kecurangan Akuntansi

Boynton dalam Najahningrum (2013) menyatakan bahwa kecurangan atau *fraud* adalah segala bentuk tindak penipuan yang direncanakan, seperti salah saji, menyembunyikan, atau tidak mengungkapkan fakta yang material sehingga pihak lain dirugikan. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan, kecurangan akuntansi adalah suatu tindak penipuan terencana dengan melanggar aturan akuntansi, dimana perbuatan tersebut mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. Variabel *fraud* di ukur dengan indikator sebagai berikut:

1. kecurangan laporan keuangan
2. penyalahgunaan asset
3. korupsi

Keefektifan Pengendalian Internal

Halim (2003: 197) dalam Rahmaidha (2016) menyatakan bahwa struktur pengendalian internal adalah

berbagai macam kebijakan dan prosedur yang dilakukan secara sistematis oleh entitas yang bertujuan agar keandalan pelaporan keuangan entitas, efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan entitas serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan tetap terjaga.

Sistem Pengendalian Intern dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dijelaskan sebagai berikut: Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Dari definisi-definisi di atas, keefektifan pengendalian internal dapat diartikan sebagai sebuah keberhasilan dari usaha atau tindakan entitas dalam mencapai tujuannya, yaitu untuk menjaga pelaporan keuangan entitas, menjaga efektivitas dan efisiensi operasi yang dijalankan entitas serta menjaga ketaatan terhadap hukum dan peraturan.

Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi agar terdeteksi dari kecurangan (*fraud*). Variabel keefektifan pengendalian internal diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian Sosial
2. Penaksiran Resiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan dan monitoring

Ketaatan Aturan Akuntansi

Ketaatan adalah patuh atau menaati aturan yang ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia aturan adalah suatu cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya dituruti atau dilakukan. Dalam suatu instansi, tentu saja

terdapat aturan yang menjadi pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Begitu juga dengan kegiatan akuntansi suatu instansi yang harus dilaksanakan sesuai dengan aturan akuntansinya.

Rahmawati (2012: 19) dalam Rahmaidha (2016) menyatakan bahwa standar akuntansi disusun untuk menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi tersebut terdiri atas pedoman-pedoman yang digunakan untuk mengukur dan menyajikan laporan keuangan. Standar akuntansi yang digunakan dalam pemerintahan disebut Standar Akuntansi Pemerintah.

Dengan demikian ketaatan aturan akuntansi adalah kepatuhan dalam menaati pedoman-pedoman yang digunakan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan. Jika laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, maka akan memberikan kesempatan terjadinya kecurangan akuntansi yang akan merugikan pihak pengguna laporan keuangan.

Thoyibatun (2009) menjelaskan beberapa indikator Ketaatan Aturan Akuntansi, yaitu:

1. Persyaratan pengungkapan
2. Menyajikan informasi yang bermanfaat bagi kepentingan publik melalui laporan keuangan dan kinerja suatu entitas akuntansi menyajikan laporan keuangan yang bermanfaat bagi publik jika dengan itu pimpinan dapat menunjukkan pertanggungjawaban atas tugas-tugasnya dan menempatkan kepentingan pemakai pada skala prioritas. (PP RI nomor 71, 2010 tentang SAP).
3. Objektif
4. Memenuhi syarat kehati-hatian
5. Memenuhi konsep konsistensi penyajian

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi bisa tumbuh disebabkan karena individu memiliki ikatan emosional terhadap perusahaan yang meliputi dukungan moral dan menerima

nilai yang ada di dalam perusahaan serta tekad dari dalam diri untuk mengabdikan pada perusahaan. Luthans (2006) dalam menyatakan bahwa komitmen organisasional adalah : “Sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan”.

Moorhead dan Griffin (2013) mengatakan bahwa: “Komitmen organisasi (organizational commitment) adalah sikap yang mencerminkan sejauh mana seseorang individu mengenal dan terikat pada organisasinya”. Robbins dan Judge (2008) dalam Sumbayak (2017) mengemukakan bahwa: “Komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut”. Alwi (2013), mendefinisikan : “Komitmen organisasi adalah sikap karyawan untuk tetap berada dalam organisasi dan terlibat dalam upaya-upaya mencapai misi, nilai-nilai dan tujuan organisasi.”

Dari uraian di tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komitmen organisasi merupakan suatu keadaan di mana karyawan memihak dan peduli kepada organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat memelihara keanggotaannya dalam organisasi itu. Komitmen organisasi yang tinggi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, karena terciptanya komitmen yang tinggi akan mempengaruhi situasi kerja yang profesional.

Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Luthans (2006) berupa 5 item pertanyaan

1. Membanggakan organisasi kepada orang lain
2. Kesamaan nilai
3. Bangga menjadi bagian dari organisasi

4. Gembira memilih bekerja pada organisasi
5. Peduli pada nasib organisasi

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Kecurangan Akuntansi

Wilopo (2006) dalam Pramudita (2013), sistem pengendalian internal bagi sebuah organisasi sangatlah penting, yaitu untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan. Sistem Pengendalian Intern yang efektif dapat membantu pengurus menjaga aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Penelitian Widiutami, dkk. (2017) dan Widyaswari, dkk. (2017) menunjukkan bahwa dengan adanya suatu sistem pengendalian intern yang baik oleh instansi maka akan menurunkan tingkat kecurangan yang akan dilakukan, sebaliknya jika kualitas sistem pengendalian intern yang buruk, maka hal itu akan menjadi kesempatan bagi karyawan untuk melakukan *fraud* pada instansi tersebut. Maka semakin baik pengendalian intern di dalam suatu instansi akan semakin rendah tingkat terjadinya *fraud* di sektor pemerintahan.

H1 = pengendalian intern negatif signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecurangan Akuntansi

Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan suatu kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan atau aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan

agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya. Adanya aturan akuntansi tersebut menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan organisasi.

Taatnya manajemen pada aturan akuntansi yang berlaku dalam melakukan kegiatan-kegiatan akuntansi diharapkan dapat mengurangi perilaku tidak etis. Hasil penelitian Widiutami, dkk. (2017) dan Adelin (2013) didapati hasil di mana semakin taat perusahaan terhadap aturan akuntansi yang berlaku semakin rendah pula tindakan tidak etis yang dilakukan manajemen dalam instansi.

H2= ketaatan aturan akuntansi negatif signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi

Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kecurangan Akuntansi

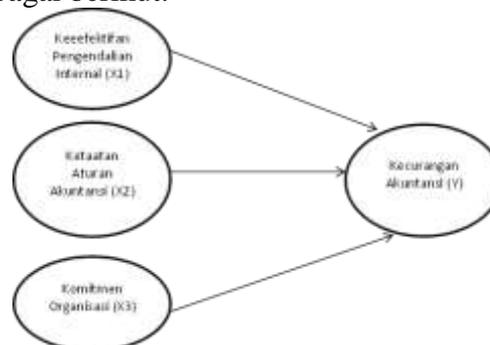
Menurut Kurniawan (2011) dalam Widiutami, dkk. (2017) komitmen organisasi adalah komitmen yang diciptakan oleh semua komponen-komponen individual dalam menjalankan operasional organisasi. Komitmen tersebut dapat terwujud apabila individu dalam organisasi menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi.

Pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi berarti telah memahami bahwa ketika bekerja, tujuannya adalah kepentingan organisasi bukan untuk kepentingan dirinya sendiri. Kecurangan berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan pegawai untuk kepentingannya sendiri. Dengan demikian, komitmen organisasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan yang dilakukan pegawai. Hasil penelitian Widiutami, dkk. (2017) dan Sumbayak (2017) didapati hasil dimana semakin tinggi komitmen pegawai terhadap organisasi, maka akan menekan terjadinya tindakan kecurangan pada organisasi tersebut.

H3 = komitmen organisasi negatif signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi

Kerangka Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat disusun paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 = Keefektifan Pengendalian Internal

X2 = Ketaatan Aturan Akuntansi

X3 = Kepuasan Kerja

Y = Kecurangan Akuntansi

Metode Penelitian

Berlandaskan tujuan dan rumusan masalah yang dijelaskan atas bab sebelumnya, jadi pengkajian ini termasuk jenis pengkajian sebab-akibat dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh diantara variabel-variabel independen pada variabel dependen Sulastri dan Simanjuntak (2014).

Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan, sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi (Uma, Sekaran 2006). Populasi pada penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah yang ada di kabupaten Jepara, diantaranya terdiri dari Badan, Dinas, Kesekretariatan, Sekretariat Daerah dengan jumlah Organisasi Perangkat Daerah kurang lebih sebanyak 34. Adapun lebih jelasnya, dapat dituliskan dengan bentuk tabel dibawah ini.

Metode penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan secara non probabilitas (*non probability sampling*) yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Sugiyono (2010: 124) adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu. Peneliti memilih sampel ini dalam metode penentuan sampel yaitu salah satunya agar kriteria sampel yang dibutuhkan bisa benar-benar terpenuhi dan sesuai dengan kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini yaitu Kecamatan yang ada di Jepara dengan pertimbangan penentuan sampel pegawai kecamatan yang sudah bekerja minimal 1 tahun, dan dapat menilai kepuasan kerja mereka dan bersedia untuk mengisi kuesioner.

Dua kelompok variabel yang digunakan dalam pengkajian ini terdiri atas variabel bebas serta variabel terikat.

- a. Variabel Terikat
 - *Fraud* Pada Sektor Pemerintah (Y)
- b. Variabel Bebas
 - Keefektifan PengendalianInternal (X1)
 - Ketaatan AturanAkuntansi (X2)
 - Komitmen Organisasi(X3)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian Distribusi Penyebaran Kuesioner

Sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah organisasi perangkat daerah Kabupaten Jepara. Dari data yang disebar sebanyak 83 kuesioner, kuesioner yang kembali dan diolah sebanyak 68 kuesioner. Rincian jumlah pengembalian kuesioner dapat dilihat pada Lampiran 2.

Tabel
Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
- Kuesioner yang disebarkan	83 kuesioner
- Kuesioner tidak kembali	15 kuesioner
- Kuesioner yang digunakan	68 kuesioner
- Respon rate	81,93 %

Sumber : data primer yang diolah, 2019

Analisis Data Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel
Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi	Kisaran aktual	Kisaran teoritis
Keefektifan pengendalian internal	5	25	16,15	5,320	5-25	5-25
Ketaatan aturan akuntan	7	25	19,15	4,480	7-25	5-25
Komitmen organisasi	8	25	19,85	3,802	8-25	5-25
Kecenderungan kecurangan (Fraud)	9	38	19,38	8,232	9-38	9-45

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2019

a. Keefektifan Pengendalian internal

Variabel keefektifan pengendalian internal mempunyai bobot jawaban antara 5 sampai dengan 25, rata-rata (*mean*) sebesar 16,15. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk keefektifan pengendalian internal (16,15) diatas nilai median kisaran teoritis (15), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum responden penelitian ini memiliki persepsi yang tinggi tentang keefektifan pengendalian internal.

b. Ketaatan Aturan Akuntan

Variabel ketaatan aturan akuntan mempunyai bobot jawaban antara 7 sampai dengan 25, rata-rata (*mean*) sebesar 19,15. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk ketaatan aturan akuntan (19,15) diatas nilai median kisaran teoritis (15), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum responden penelitian ini memiliki ketaatan aturan akuntan yang tinggi.

c. Komitmen Organisasi

Variabel komitmen organisasi mempunyai bobot jawaban antara 8 sampai dengan 25, rata-rata (*mean*) sebesar 19,85. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk komitmen organisasi (19,85) diatas nilai median kisaran teoritis (15), sehingga dapat disimpulkan bahwa

secara umum responden penelitian ini memiliki persepsi yang tinggi tentang komitmen organisasi.

d. Kecenderungan Kecurangan (Fraud)

Variabel kecenderungan kecurangan (Fraud) mempunyai bobot jawaban antara 9 sampai dengan 38, rata-rata (*mean*) sebesar 19,38. Nilai rata-rata jawaban responden terhadap item pertanyaan konstruk kecenderungan kecurangan (Fraud) (19,38) dibawah nilai median kisaran teoritis (27), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum responden penelitian ini memiliki kecederungan kecurangan (Fraud) yang rendah.

**Uji Asumsi Klasik
 Normalitas**

Uji Normalitas digunakan untuk melihat normal tidaknya penyebaran data variabel dependen dengan cara melihat nilai Kolmogorov Smirnov. Data distribusi normal, jika nilai signifikansi Kolmogorov Smirnov > 0.05. Hasil normalitas adalah sebagai berikut :

Berdasarkan nilai signifikansi Kolmogorov Smiirnov adalah sebesar 0,337 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.8
 Normalitas**

		Unstandardize d Residual
N		68
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.62874159
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.087
	Negative	-.114
Kolmogorov-Smirnov Z		.942
Asymp. Sig. (2-tailed)		.337

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2019

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari multikolinearitas. Uji

multikolinearitas data dapat dilihat dari besarnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*.

Model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0.1. Mengacu pada kedua pendapat di atas maka berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diperoleh nilai :

**Tabel
 Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kefektifan sistem	.673	1.485
	pengendalian internal		
	Ketaatan aturan akuntan		
	Komitmen organisasi		
		.750	1.333
		.590	1.694

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan hasil tersebut maka variabel bebas dalam penelitian ini (keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntan dan komitmen organisasi) tidak terjadi multikolinier karena VIF < 10 dan Tolerance > 0.1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu residual pengamatan kepengamatan lain. Jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil heteroskedastisitas dengan menggunakan uji statistik (uji geltjer) adalah sebagai berikut :

Tabel

Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.204	1.929		2.179	.033
	Kefektifan sistem pengendalian internal	-.100	.078	-.191	-1.287	.203
	Ketaatan aturan akuntan	-.096	.088	-.154	-1.094	.278
	Komitmen organisasi	.110	.116	.150	.947	.347

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : data primer yang diolah, tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi pada variabel bebas (keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntan dan komitmen organisasi) lebih besar dari 0.05, sehingga model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu residual pengamatan kepengamatan lain.

Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan regresi linier berganda antara keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntan dan komitmen organisasi terhadap kecenderungan kecurangan (fraud) dengan dibantu program SPSS dalam proses penghitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel
Uji Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.162	3.282		16.810	.000
	Kefektifan sistem pengendalian internal	-.467	.133	-.302	-3.524	.001
	Ketaatan aturan akuntan	-.347	.149	-.189	-2.325	.023
	Komitmen organisasi	-1.088	.198	-.503	-5.493	.000

Sumber : data primer yang diolah, 2019

$$Y = 55,162 - 0,467 X_1 - 0,347 X_2 - 1,088 X_3 + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa :

1. Nilai konstanta sebesar 55,162, bernilai positif, dapat diartikan bahwa apabila keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntan dan komitmen organisasi konstan atau tetap, maka

kecenderungan kecurangan akuntansi bernilai positif.

2. Nilai koefisien regresi keefektifan pengendalian internal sebesar -0,467, bernilai negatif, mempunyai arti apabila keefektifan pengendalian internal semakin meningkat, maka kecurangan akuntansi semakin menurun.
3. Nilai koefisien regresi ketaatan aturan akuntan sebesar -0,347, bernilai negatif, mempunyai arti apabila ketaatan aturan akuntan semakin meningkat, maka kecurangan akuntansi semakin menurun.
4. Nilai koefisien regresi komitmen organisasi sebesar -1,088, bernilai negatif, mempunyai arti apabila komitmen organisasi semakin meningkat, maka kecenderungan kecurangan akuntansi semakin menurun.

Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak/fit guna penelitian. Model regresi dikatakan layak/Fit guna penelitian, jika variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntan dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3104.567	3	1034.856	46.138	.000
	Residual	1435.492	64	22.430		
	Total	4540.059	67			

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Nilai signifikansi F sebesar 0.000 < 0.05, dengan demikian keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntan dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, dengan demikian model regresi dalam

penelitian ini tergolong fit dan layak guna penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Persentase variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian ditunjukkan oleh besarnya Koefisien Determinasi. Koefisien Determinasi ini menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel dependent atau bebas yang dinyatakan dalam persen (%).

Tabel
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.827	.684	.669	4.736

Nilai koefisien determinasi untuk variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntan dan komitmen organisasi dapat menjelaskan kecenderungan kecurangan akuntansi di organisasi perangkat daerah kota Jepara sebesar 66,90 % sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini, seperti moralitas individu, budaya etis, kompetensi dan lain-lain.

Pembahasan

Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, hal ini karena kecendrungan kecurangan akuntansi di pengaruhi oleh adanya peluang atau kesempatan. Peluang atau kecurangan dapat di kurangi dengan adanya pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang efektif akan mengurangi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi.

Sistem pengendalian internal bagi sebuah organisasi sangatlah penting, yaitu untuk memberikan perlindungan bagi entitas terhadap kelemahan manusia serta mengurnagi kenungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan

peraturan. Sistem pengendalian intern yang efektif dapat membantu pengurus menjaga asset, menjamin tersedianya pelaporan laporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi resiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Hasil ini mendukung penelitian Widiutami (2017) yang menyatakan bahwa pengendalian intenal yang lemah merupakan salah satu faktor yang paling memberikan pengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hasil ini sejalan dengan dengan penelitian Aditya (2013), Adelin (2013), Rizky (2016), Jelfani (2017), Widyaswari (2017), yang menyatakan peluang atau kecurangan dapat di kurangi dengan adanya pengendalian internal yang efektif. Sedangkan menurut Wilopo (2006) dalam Pramudita(2013: 37) keefektifan pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi juga memiliki dampak positif yaitu semakin baik pengendalian internal di dalam suatu instansi akan semakin rendah tingkat terjadinya kecurangan di sektor pemerintahan.

Pengaruh Ketaatan Aturan Akuntan Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Ketaatan aturan akuntan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, hal ini karena ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya.

Adanya aturan akuntansi tersebut menghindari tindakan yang menyimpang yang dapat merugikan organisasi, taatnya manajemen pada aturan akuntansi yang

berlaku dalam melakukan kegiatan-kegiatan akuntansi diharapkan dapat mengurangi perilaku tidak etis. Semakin taat perusahaan terhadap aturan akuntansi yang berlaku semakin rendah pula tindakan tidak etis yang dilakukan manajemen dalam instansi.

Hasil ini mendukung penelitian Widiutami (2017) yang menyatakan bahwa taatnya manajemen pada aturan yang berlaku dalam melakukan kegiatan-kegiatan akuntansi diharapkan dapat mengurangi perilaku tidak etis. Hasil ini sejalan dengan penelitian Adelin (2013), Rizky (2016), Widyaswari (2017), yang menyatakan semakin taat pemerintah daerah terhadap aturan akuntansi yang berlaku, semakin rendah pula tindakan tidak etis yang dilakukan manajemen dalam instansi. Hasil penelitian dari Kahar (2018) menunjukkan bahwa ketaatan aturan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecurangan Akuntansi. Apabila pengelolaan keuangan tidak sesuai dengan peraturan atau standar akuntansi yang berlaku, maka kondisi ini akan memungkinkan seorang bendahara melakukan tindakan kecurangan yang akan merugikan instansi tersebut.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, hal ini karena komitmen yang diciptakan oleh semua komponen-komponen individual dalam menjalankan operasional organisasi. Komitmen tersebut dapat terwujud apabila individu dalam organisasi menjalankan hak dan kewajiban mereka sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing dalam organisasi. Pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi berarti telah memahami bahwa ketika bekerja, tujuannya adalah kepentingan organisasi bukan kepentingan dirinya sendiri. Kecurangan berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan pegawai untuk kepentingannya sendiri. Dengan demikian

komitmen organisasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan yang dilakukan pegawai.

Komitmen organisasional dapat didefinisikan sebagai sebuah kepercayaan dan penerimaan terhadap tujuan-tujuan dan nilai-nilai dari organisasi, sebuah kemauan untuk menggunakan usaha yang sungguh-sungguh guna kepentingan organisasi, sebuah keinginan untuk memelihara keanggotaan dalam organisasi. Suatu komitmen organisasi menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam organisasi. Komitmen pada organisasi yang tinggi berarti pemihakan pada organisasi yang mempekerjanya, sehingga kecenderungan untuk melakukan sesuatu yang merugikan organisasi adalah tidak akan dilakukan dan kecenderungan melakukan kecurangan akan semakin rendah.

Hasil ini mendukung penelitian Widiutami (2017) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi yang tinggi akan mencegah terjadinya kecurangan akuntansi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sumbayak (2013), Asrifah (2018), yang menyatakan semakin tinggi komitmen, maka perilaku tidak etis semakin rendah. Komitmen organisasi terhadap kecurangan juga terdapat pengaruh positif, seperti yang dikemukakan oleh Luthans (2006) dalam Sumbayak (2017) bahwa karyawan yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi dan menjalin hubungan yang aktif dan saling mendukung maka akan mencapai tujuan organisasi yang baik dan karyawan yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi menyebabkan mereka akan bekerja, bersikap, berperilaku baik dan bekerja keras untuk organisasinya.

Kesimpulan Dan Saran Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Keefektifan pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, hal ini karena kecenderungan kecurangan akuntansi di pengaruhi oleh adanya peluang atau kesempatan. Peluang atau kecurangan dapat di kurangi dengan adanya pengendalian internal yang efektif. Pengendalian internal yang efektif akan mengurangi adanya kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Ketaatan aturan akuntan berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, hal ini karena ketaatan aturan akuntansi merupakan kewajiban dalam organisasi untuk mematuhi segala ketentuan aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan agar tercipta transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan dan laporan keuangan yang dihasilkan efektif, handal serta akurat informasinya.
3. Komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi, hal ini karena pegawai yang memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi berarti telah memahami bahwa ketika bekerja, tujuannya adalah kepentingan organisasi bukan kepentingan dirinya sendiri. Kecurangan berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan pegawai untuk kepentingannya sendiri. Dengan demikian komitmen organisasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan yang dilakukan pegawai.

Keterbatasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapatdikemukakan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yang diharapkan dapatmelengkapi dan menyempurnakan keterbatasan yang ada

dalam penelitian ini dengan mengembangkan hal sebagai berikut :

1. Tidak mudahnya mendapatkan kembali kuesioner yang telah disebar sesuai dengan yang diharapkan.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit jika dibandingkan dengan jumlah OPD di kota Jepara.
3. Nilai koefisien determinasi sebesar 66,90%, dapat diartikan bahwa variabel keefektifan pengendalian internal, ketaatan aturan akuntan dan komitmen organisasi dapat menjelaskan kecedrungan kecurangan akuntansi di organisasi perangkat daerah kota Jepara sebesar 66,90 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang di berikan adalah :

1. Penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran yang dapat dipertimbangkan oleh Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara, khususnya untuk mengurangi kecurangan akuntansi, dengan cara lebih meningkatkan pengendalian intern, meningkatkan ketaatan aturan akuntansi dan meningkatkan komitmen organisasi.
2. Sosialisasi tentang kecurangan akuntansi perlu di tekankan kembali kepada setiap Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jepara tentang dampak bagi keluarga dan negara, melalui workshop atau seminar-seminar.

Agenda Penelitian yang Akan Datang

Agenda penelitian yang akan datang adalah :

1. Penggunaan selain metode survey seperti metode interview dapat digunakan untuk mendapatkan komunikasi dua arah dengan subyek dan mendapatkan kejujuran jawaban subyek.
2. Penelitian selanjutnya bisa menambah variabel bebas lainnya seperti moralitas individu dalam mempengaruhi kecedrungan kecurangan akuntansi di organisasi perangkat daerah, sebab

moralitas individu berhubungan dengan kepribadian diri seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan dan tidak melakukan kecurangan.

3. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terlalu sedikit. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel sehingga gambaran hasil penelitian lebih mendekati kondisi sebenarnya

DAFTAR PUSTAKA

- Adelin, Vani. 2013. *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akutansi, dan Perilakutidak Etis terhadap Kecenderungan Kecurangan Akutansi*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.
- Alvin A. Arens, Randal J. Elder & Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*, (AlihBahasa: Herman Wibowo). Jakarta: Erlangga.
- Asrifah, Unik 2018. *Pengaruh Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi terhadap Kecurangan (Fraud) di Sektor Pemerintahan*. Skripsi. Universitas Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2018. Ikhtiar Hasil Pemeriksaan Semester I. Dikutip dari <http://www.bpk.go.id/ihaps>. 8 Juli.
- Imam Ghazali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Progam IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Luthans, Freed. 2006. *Perilaku Organisasi*. (Alih Bahasa V.A Yuwono, dkk). Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta: ANDI
- M. Glifandi Hari Fauwzi. 2011. *Analisis Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Persepsi Kompensiasi, Moralitas Manajemen terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akutansi*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Najahninggrum, Anik Fatun. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Pramudita, Aditya. 2013. *Analisis Fraud di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga*. Accounting Analysis Journal. Vol. 2. No. 1.
- Rachmania, Annisa 2017. *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015*. Analisis. Bursa Efek Indonesia.
- Rahmaidha, Rizky 2016. *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akutansi, dan Kepuasan Kerja terhadap Kecurangan Akutansi*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akutansi Konsep dan Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Siti Thobiyatun. 2009. *Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akutansi*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol. 26. No. 2.
- Sulastris dan Simanjuntak. 2014. *Fraud Pada Sektor Pemerintah Berdasarkan Faktor Keadilan Kompensasi, Sitem Pengendalian Internal, dan Etika Orgnaisasi Pemerintah (Studi Empiris Dinas Pemerintah Provinsi DKI Jakarta)*.E-Journal Magister Akutansi Trisakti. Vol. 1. No. 2. 199-227.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumbayak, Jelfani 2017. *Pengaruh Keadilan Organisasi, Sitem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi dan*

- | | |
|---|--|
| <p>Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecurangan (Fraud).
Widiutami, dkk. 2017. <i>Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akutansi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akutansi</i>. Jurnal: e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 7. No. 1.</p> <p>Widyaswari, dkk. <i>Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal Kesesuaian Kompensasi, dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Susut</i>. 2017. e-Journal S1</p> | <p>AK Universitas Pendidikan Ganesha.
Vol. 8. No. 2.</p> |
|---|--|

BIODATA/CURRICULUM VITAE



Nama : Warih Prihandoko
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 8 September 1995
Alamat : Desa Welahan RT.05/RW.01, Kecamatan Welahan, Kabupaten
Jepara, Jawa Tengah
No. Telepon : 082135772799
E-mail : warihprihandoko99@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

Tahun 2001-2008 : SD N 1 BUGO

Tahun 2008-2011 : SMP N 1 WELAHAN

Tahun 2011-2014 : SMA N 1 WELAHAN

Tahun 2014-2020 : UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG